

---

## Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Majelis Taklim Nurul Yaqin di Desa Cibening

Ade Heni Maryani<sup>1</sup>, Dyah Wulandari<sup>2</sup>

STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta<sup>1</sup>

STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta<sup>2</sup>

Email: dyahwulandari970@gmail.com

### ABSTRAK

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nurul Yaqin di Desa Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta yang dilakukan melalui penyusunan materi kegiatan pengajaran. Hal ini didasari pada masalah penyampaian materi yang terlalu sering diulang-ulang sehingga pemahaman keagamaan yang seharusnya luas dan terbuka menjadi sempit dan terbatas. Selain itu penyusunan materi kegiatan pengajaran di dalam Majelis Taklim dilakukan agar materi yang disampaikan lebih luas dan relevan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi masyarakat dalam mencari ilmu semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif-kualitatif dimana metode pengabdian menggunakan pendekatan mix method dengan desain *Participatory Action Research (PAR)*. Pertama melakukan pengamatan dan wawancara mengisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada masyarakat di Majelis Taklim, kedua yaitu menganalisa masalah yang terjadi di Majelis Taklim dan diikuti langkah selanjutnya secara sistematis dengan melakukan tindakan berupa penyusunan materi kegiatan pengajaran yang disampaikan di Majelis Taklim, dengan mengamati perubahan dalam tindakan penyusunan materi kegiatan pengajaran yang disampaikan. Dengan tindakan penyusunan materi kegiatan pengajaran tersebut tahap demi tahap mengalami peningkatan dalam pemahaman keagamaan masyarakat, hal ini ditandai dengan peningkatan motivasi dan antusias masyarakat di Majelis Taklim.

**Kata kunci:** Materi Kegiatan Pengajaran, Majelis Taklim, Masyarakat

### ABSTRACT

*This community service article aims to improve religious understanding at the Majelis Taklim Nurul Yaqin in Cibening Village, Bungursari District, Purwakarta Regency which is carried out through the preparation of teaching activity materials. This is based on the problem of delivering material that is too often repeated so that religious understanding that should be broad and open becomes narrow and limited. In addition, the preparation of teaching activity materials in the Majelis Taklim is carried out so that the material presented is broader and relevant to problems that occur in everyday life, so that people's motivation in seeking knowledge increases. This research was conducted using descriptive-qualitative research where the service method used a mix method approach with a Participatory Action Research (PAR) design. First, conducting observations and interviews filling out questions related to the material presented to the community at the Majelis Taklim, the second is analyzing the problems that occur in the Majelis Taklim and followed by the next step systematically by taking actions in the form of compiling the material for teaching activities delivered at the Majelis Taklim, by observing changes in the act of preparing the material for teaching activities delivered. With the act of compiling the material for teaching activities, the community's religious understanding gradually increased, this was marked by an increase in the motivation and enthusiasm of the community in the Majelis Taklim.*

**Keywords:** Teaching Activity Materials, Majelis Taklim, Community

## PENDAHULUAN

Desa Cibening merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia. Yang berada antara Sadang, Ciwangi dan Cibungur. Jumlah Penduduk 13.146 Orang, dengan jumlah penduduk 3.115 Kepala Keluarga, dengan jumlah dusun / lingkungan 4 dusun, jumlah RT 40 dan 10 RW. Di Desa Cibening terdapat 23 Pengajian Majelis Taklim dengan Majelis Taklim Desa Nurul Yaqin sebagai induk Majelis Taklim dari setiap RW.

Berikut ini merupakan data Majelis Taklim yang ada di Desa Cibening: Majelis Taklim Miftahussa'adah Rw 01 Ciloasari, majelis taklim Abi Darda RW 02/04 Mekarsari, majelis taklim Al Ikhlas RW 02/05 Mekarsari, majelis taklim Hidayatussalam Rw 02/04 Mekarsari, majelis taklim Nurul Hidayah RW 03/ 09 Ciloajaya, majelis taklim Al Barokah RW 03/11 Ciloajaya, majelis taklim Al Atiq RW 04/ Mekarjaya, majelis taklim Al Mukarromah RW 04/ Jatinunggal Mekarjaya, majelis taklim Baeturrohim RW 05/ Cilame, majelis taklim Al Hikmah RW 06/ 017 Sukawening, majelis taklim An Nuur Rw 06/018 Sukawening, majelis taklim Al Ikhlas RW 06/018 Sukawening, majelis taklim Nurul Hidayah RW 07 Bunder, majelis taklim Al Muhlisin RW 08/ 22 BIP, majelis taklim Baitul Hidayah RW 08/ 25 BIP, majelis taklim Al Muhajirin RW 08/24, majelis taklim Al Hidayah RW 09/26,27 (Perum Bumi Inti Persada) BIP. majelis taklim Khoirunnisa RW 09/28, majelis taklim Al Haq RW 09/29, majelis taklim Al Qonitaat RW 10/040 Blok G (Bukit Kencana Residen) BKR, majelis taklim Al Muthmainnah RW 10/39 Blok JP BKR, majelis taklim Al Istiqomah RW 10/39 Blok H BKR, majelis taklim At Taqwa RW 10/040 Blok G BKR.

Masyarakat merupakan salah satunya lingkungan dalam pendidikan, Majelis taklim memiliki peranan yang penting dalam memberdayakan masyarakat di berbagai aspek, termasuk aspek dalam kehidupan beragama. Maka tidak asing lagi pada akhir-akhir ini pendidikan yang berbasis masyarakat banyaknya perhatian yang besar dari berbagai kalangan, baik dari pemerintah maupun pakar-pakar dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dalam pendidikan dan kelompok belajar yang berbasis masyarakat, pada saat ini mulai berkembang dan semakin mendapat perhatian yakni pengajian-pengajian atau pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan pendidikan di Majelis Taklim. Dalam prosesnya pengembangan pemahaman keagamaan di masyarakat dapat dilakukan dengan penyampaian materi yang luas dan terbuka melalui kegiatan di majelis taklim (Sarhini,

2020). Selain itu juga majelis taklim merupakan sarana dalam pembinaan dan pengembangan kualitas jama'ahnya (Hanny Fitriyah et al., 2012).

Sebagai induk, Majelis taklim Nurul Yaqin yang semestinya menjadi percontohan bagi majelis taklim lain, malah sebaliknya. Pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin masih belum efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan jenuhnya sejumlah jamaah saat kegiatan Majelis Taklim berlangsung, sulitnya jamaah dalam memahami materi keagamaan, dan kurangnya antusias dalam memahami materi yang disampaikan di Majelis Taklim Desa. Selain itu jamaah yang hadir pun masih terbilang sedikit, kondisi seperti inilah memicu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Majelis Taklim di Desa Cibening. Adapun hal yang menjadi penyebab masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan belum mencakup seluruh materi keislaman (fiqih, akidah, dan lain-lain)
2. Materi yang disampaikan tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari
3. Materi yang disampaikan masih sempit dan terbatas
4. Materi yang disampaikan selalu sama sehingga menjadikan kejenuhan dalam menerima serta memahami materi disampaikan

Dengan masalah-masalah yang terjadi di Majelis Taklim tersebut maka peneliti melakukan penyusunan materi kegiatan pengajaran di Majelis Taklim dalam rangka upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Majelis Taklim agar terciptanya kemudahan dalam pemahaman materi yang disampaikan. Selanjutnya peningkatan pemahaman keagamaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas keagamaan yang dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di Desa Cibening.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengurus jama'ah Majelis Taklim Nurul Yaqin, peneliti menganalisa mendalam sebelum dilakukan penyusunan materi kegiatan pengajaran dengan wawancara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden yaitu ibu-ibu jama'ah di Majelis Taklim Nurul Yaqin, maka setelah dilakukannya analisa peneliti memutuskan untuk melakukan penyusunan materi kegiatan pengajaran agar pemahaman keagamaan ibu-ibu yang ada di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening menjadi luas dan terbuka.

Pengabdian ini berupa penyusunan materi kegiatan pengajaran, dengan menyusun materi-materi seperti; fiqih Ibadah, fiqih munakahah, fiqih Muamalah, Akidah Akhlaq, Al Qur'an, dan Tauhid agar dalam pemahaman dalam agama lebih luas, lebih cepat dan mudah serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## METODE

Metode yang diambil di dalam kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan desain *Participatory action research (PAR)*, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, masyarakat/ ibu-ibu (jama'ah Majelis Taklim) sebagai responden, tindakan ini dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada responden, kemudian menganalisa masalah secara mendalam untuk dilakukan tindakan secara efektif dan efisien, dan kemudian dilakukan tindakan. Sebagai respondennya yaitu jama'ah ibu-ibu majelis Taklim Nurul Yaqin yang berjumlah 60 orang.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Majelis taklim terdiri dari Majelis dan taklim, majelis yang memiliki makna sebagai tempat dan taklim yang memiliki makna suatu (pengajaran) dapat diartikan sebagai pembelajaran atau pengajian bagi jama'ah yang ingin memperdalam pemahaman dalam pemahaman agama Islam dalam suatu sarana dakwah dan pengajaran dalam keagamaan. pengajian seringkali diartikan sebagai kegiatan terstruktur yang khususnya menyampaikan ajaran agama Islam dengan tujuan meningkatkan dalam pemahaman, peng-hayatan serta pengamalan bagi jama'ahnya dalam ajaran Islam, baik dengan cara ceramah, tanya jawab ataupun dengan simulasi (Sarhini, 2020). Lembaga dalam pendidikan non formal yaitu majelis taklim memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta menanamkan nilai akhlak yang mulia bagi jamaahnya.

Dalam kenyataannya, majelis taklim memiliki fungsi sebagai tempat pangajaran atau pendidikan pemahaman keagamaan yang tidak diatur oleh waktu dan paling mudah menarik jama'ah. Serta bersifat terbuka bagi semua usia, segala lapisan dikalangan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh waktu, bisa dilaksanakan waktunya di pagi, siang, sore, ataupun di malam hari. Tempat pelaksanaan pengajarannya pun bisa dilakukan di mana saja seperti; dilakukan di dalam rumah, masjid, mushalla, aula, gedung, halaman, dan lainnya. Selain itu berfungsi sebagai suatu lembaga dakwah serta lembaga dalam pendidikan yang bersifat non formal. Fleksibilitas yang dimiliki oleh majelis taklim inilah yang kekuatannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat. Majelis taklim sebagai wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat dan anggota jama'ah majelis taklim yang sangat kuat, Sehingga majelis

taklim menjadi alternatif dalam pendidikan pemahaman keagamaan bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan untuk menimba ilmu agama di dalam pendidikan formal.

Dilihat begitu besarnya peranan majelis taklim, sehingga pemerintah menjadikan pembelajaran di majelis taklim sebagai sistem pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Pasal 30 yaitu tentang pendidikan dalam Keagamaan. Karena masih ada kenyataannya yang ditemukan dalam majelis taklim, yang banyak dikelola apa adanya, SDM yang masih lemah serta dalam pengajaran dan pembelajaran yang tidak mencapai sistematis, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakteraturan antara pengajar yang satu dengan pengajar lainnya dalam menyampaikan materi dalam majelis taklim. (Hanny Fitriyah et al., 2012)

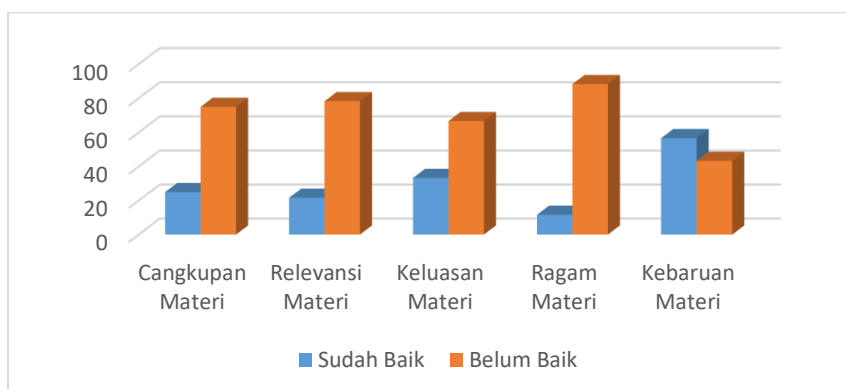
Majelis Taklim terdiri dari beberapa fungsi dan tujuan:

1. Untuk proses belajar dan mengajar
2. Sebagai wadah dalam pendidikan serta keterampilan bagi jama'ahnya
3. Sebagai sarana dalam kegiatan dan kekreatifan para jama'ah
4. Sebagai sarana dalam membina dan pengembangan kualitas jama'ahnya
5. Sebagai ajang ukhuwah dan silaturahmi bagi jamaa'ahnya. (Hanny Fitriyah et al., 2012)

#### **A. Analisa Masalah**

Sesuai dengan tujuan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penyusunan materi kegiatan pengajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin di Desa Cibening agar meningkatnya dalam pemahaman keagamaan masyarakat (ibu-ibu) di Majelis Taklim Nurul Yaqin. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, jama'ah ibu-ibu yang ada di Majelis Taklim Nurul Yaqin semangat dan antusias untuk lebih giat lagi dalam menyimak materi yang disusun sesuai materi kegiatan pengajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan penyusunan materi kegiatan pengajaran, peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu-ibu yang ada di Majelis Taklim Nurul Yaqin dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dan semuanya (100%) memberikan respon. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Diagram A.1  
 Persepsi jemaah terhadap materi di Majelis Taklim Nurul Yaqin  
 Sebelum Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran



Bagan di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. 75% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan belum mencakup seluruh materi keislaman, sedangkan 25% responden menyatakan dalam materi yang disampaikan sudah cukup.
2. 78% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan tidak relevan dengan masalah sehari-hari, sedangkan 22% responden menyatakan dalam materi yang disampaikan sudah relevan.
3. 67% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan tidak cukup luas, sedangkan 33% responden menyatakan dalam materi yang disampaikan sudah cukup.
4. 88% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan selalu sama, sedangkan 12% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan tidak selalu sama.
5. 57% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan tidak selalu baru dan menarik, sedangkan 43% responden menyatakan materi yang disampaikan baru dan menarik.

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata persepsi jemaah terhadap materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin adalah sebagai berikut:

Tabel A.1  
 Rata-rata Persentase Persepsi Jemaah Terhadap Materi  
 di Majelis Taklim Nurul Yaqin sebelum penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran

No	Keterangan	Persentase
1.	Belum Baik	70,3%
2.	Sudah Baik	29,6%
Jumlah		100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin belum optimal dengan jumlah rata-rata 70,3% responden menyatakan belum baik dan 29,6% menyatakan sudah baik.

## **B. Tindakan yang dilakukan**

Berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi peneliti menyusun materi kegiatan pengajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening. Adapun materi Kegiatan Pengajaran adalah suatu rencana pengajaran dalam suatu kelompok mata pembelajaran yang mencakup adanya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi (pengajaran) pokok atau bahan dalam pembelajaran, kegiatan dalam pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan referensi bahan ajar. Adapun materi yang diterapkan seperti fiqih, akhlak, tafsiral qur'an dan tauhid, Materi dalam pembahasan ini mengacu pada materi-materi yang dikelompokkan sebagai materi Pendidikan Agama Islam yang ada di dalamnya unsur duniawi, ukrowi, dan hubungan duniawi dan ukhrowi (Habibi, 2015).

Penyampaian materi dalam taklim dengan cara penjelasan sehingga muta'allim menjadi tahu terhadap jama'ah dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham bagi jama'ah dari yang asalnya tidak paham. Makna ini menunjukkan dalam proses kegiatan yang dilakukan di dalam taklim. Ibnu jamaah mengatakan bahwa seorang mu'allim seharusnya mencurahkan perhatiannya di dalam ta'lim, serta memberikan pemahaman dan penjelasan, maknanya agar melekat pada pikiran muta'allim. (Ridwan & Ulwiyah, 2020). Majelis taklim disusun atas dasar-dasar sebagai berikut:

### **1. Dasar Keagamaan**

Islam adalah agama yang memiliki sifat universal, di dalam konsep dalam menuntut ilmu berlaku dari buaian sampai ke liang lahat (sampai meninggal), dari mulai kita dilahirkan sampai ajal kita datang. Oleh sebab itu, islam mewajibkan kepada umat muslim untuk menuntut ilmu.

### **2. Dasar Filsafat**

Negara memiliki ideologi yaitu pancasila yang tidak bertentangan dengan agama karena Pancasila yang terdapat sila satu adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, oleh karena itu seorang Muslim yang taat berarti ber Pancasila yang baik.

### **3. Dasar kemasyarakatan dan kebudayaan**

Bangsa Indonesia yang memiliki akar budaya yang cukup kuat di masyarakat, yang mayoritas beragama Islam yaitu; a) Adanya kebiasaan pengajian di surau-surau, di

mesjid-mesjid dan rumah-rumah, b) Adanya perkembangan di dalam majelis taklim yang ada di masyarakat, dan c) Adanya peningkatan dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan bermasyarakat (Hanny Fitriyah et al., 2012)

Adapun materi kegiatan pengajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel B.1  
Materi Kegiatan Pengajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening

Tema	Materi	Rujukan	Tujuan
Fiqih Ibadah	a. Syahadat b. Thaharah c. Shalat d. Puasa e. Zakat f. Haji dan Umrah	Kitab madzahibul arba'ah (empat mazhab ulama Fiqh), Fiqih Islam, Kitab Fathul Mu'in Fiqh perempuan, buku-buku Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui tentang fungsi dan aplikasi syahadat</li> <li>Mengetahui arti fiqh, kedudukan fiqh dalam ajaran Islam dan kaitannya dengan aqidah serta pembagian fiqh</li> <li>Mengetahui dasar dan makna thaharah dalam ajaran Islam</li> <li>Mengetahui dasar dalam shalat: syarat sah, rukun, dan yang membatalkan</li> <li>Mengetahui, melaksanakan berbagai macam shalat sunat, adzan dan iqomat</li> <li>Mengetahui permasalahan khilafiyah di dalam shalat</li> <li>Mengetahui makna, rukun, hal-hal yang beberapa tata cara qadha puasa.</li> <li>Mengetahui dan melaksanakan beberapa amalan yang perlu dilakukan selama berpuasa</li> <li>Mengetahui beberapa keutamaan puasa</li> <li>Mengetahui tentang fungsi zakat</li> <li>Mengetahui makna, syarat, rukun, dan yang membatalkannya</li> <li>Mengetahui, mempraktekan tata cara pelaksanaan haji dan umrah</li> <li>Mengetahui keutamaan haji</li> <li>Mengetahui masalah dalam haji</li> <li>Mengetahui beberapa keutamaan ziarah ke makam Nabawi</li> <li>Berdo'a dalam haji</li> <li>Hukum berdo'a</li> <li>Kiat-kiat do'a diterima</li> <li>Mengetahui hukum qurban dan aqiqah</li> </ol>
Fiqhul Munakahah (pernikahan)	a. Prinsip-prinsip dalam perkawinan menurut islam b. Tentang Khitbah	Kitab Madzahibul Arba'ah (empat mazhab ulama Fiqh), Fiqih Islam, Kitab Fathul Mu'in Fiqh perempuan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami tentang memilih pasangan</li> <li>Memahami tentang khitbah</li> <li>Mengetahui makna, hukum, syarat dan rukun nikah</li> <li>Mengetahui dan memahami perkawinan lewat telepon</li> <li>Memahami arti/ pengertian dan hukum kawin beda agama</li> <li>Memahami arti dan hukum nikah sirri</li> </ol>



	c.	Nikah dan ruang lingkupnya	buku-buku Umum	7. Mengetahui arti dan hukum nikah muth'ah 8. Mengetahui makna, hukum, syarat sah, dan jenis-jenis talaq
	d.	d.Perkawinan lewat telepon		
	e.	Kawin berbeda agama		
	f.	Nikah sirri & nikah muth'ah		
	g.	g. Talaq/ cerai		
Fiqh Muamalah	a.	Islam adalah konsep hidup	Kitab Madzahibul Arba'ah (empat mazhab ulama Fiqh), Fiqh Islam, Kitab Fathul Mu'in Fiqh perempuan, buku-buku Umum	1. Memahami islam sebagai konsep hidup,aktifitas ekonomi, dan kefitrahan manusia 2. Mengerti dan memahami karakteristik dasar perekonomian islam,kaidah-kaidah, serta berperilaku konsumsi dan produksi secara islami 3. Mengetahui serta memahami hak dan kewajiban sebagai konsumen dan produsen, metode-metode jual beli 4. Memahami syarat, rukun dan rukun berbagi hasil 5. Mengetahui jenis akad mua'malah hikmah-hikmahnya 6. Mengetahui makna, hukum, syarat, rukun, dan bentuk jual beli yang dilarang 7. Mengetahui tentang paradigma baru wakaf, dan hukumnya 8. Mengetahu tentang waris dan hukumnya 9. Mengetahui wasiat, hukum, dan hikmahnya 10. mengerti dan memahami tentang arti hibah dan hadiah 11. Memahami tentang sistem perbankan yang baik islam maupun konvensional 12. Mengetahui dan memahami pentingnya zakat dan pengaruhnya pada konsumsi, pada produksi 13. Mengetahui peran dan fungsi Baitul Mal, pentingnya shodaqoh, wakaf dan warisan, mekanisme lembaga amil zakat
	b.	Ciri-ciri perekonomian dalam Islam		
	c.	Perilaku ekonomi Islam		
	d.	Pembagian hasil (investasi bisnis)		
	e.	Jenis dalam Akad		
	f.	Jual Beli		
	g.	Transaksi dalam Jual beli/ bisnis islami		
	h.	Wakaf		
	i.	Waris		
	j.	Wasiat		
	k.	Hibah dan Hadiah		
	l.	Perbankan		
	m.	Peran perekonomian Islam		
	n.	Peran negara dan lembaga hisbah dalam per-ekonomian		
Akhlaq	a.	Akhlaq dan ruang lingkupnya	Kitab Sulamtaufik, buku-buku akhlaq	1. Memahami kesadaran diri tentang tugas dan tanggung jawab 2. Memahami pengertian akhlak dan penerapan akhlak dan macam-macam akhlak
	b.	Membangun insan akhlak mulia		

	c.	Akhlaq para Nabi		3. Memperkuat hubungan dengan Allah dan manusia
	d.	Cabang-cabang akhlaq		4. Untuk meneladani akhlak para nabi utusan Allah
Tafsir al qur'an dan tilawah al qur'an	a.	Terjemah	Al qur'an Mushap dan terjemah al qur'an, Buku panduan Tajwid	1. Memahami makna atau penjelasan Al qur'an dalam hukum, hakikat, akhlak dan petunjuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
	b.	Kandungan ayat		2. Mengetahui tajwid dan arti bacaan al qur'an
	c.	Makhorijul huruf	Tafsir 4	
	d.	Hukum bacaan al Qur'an	Madzhab	
	e.	Tanda Waqof		
Tauhid	a.	Arti keimanan pengaruh dalam kehidupan	Kitab Akidatul Awam Buku-buku tauhid	1. Memahami dasar-dasar keimanan
	b.	Ketauhidan sebagai guru peradaban dalam islam	Al Qur'an terjemah dan tafsir quran	2. Mengetahu dan memahami arti tauhid
	c.	Karakteristik akidah islam		3. Mengetahui karakteristik akidah islam
	d.	makna kufur dan bahaya kufur		4. Makna kufur dan bahaya kufur
	e.	Kemusyrikan		5. Memahami bentuk-bentuk kemusyrikan
	f.	Beberapa pemikiran perkembangan dalam islam		6. Mengetahui berbagai aliran-aliran teologi dalam islam
	g.	Tentang aliran-aliran yang sesat (SK MUI)		7. Mengetahui corak dalam pemikiran islam
				8. Mengetahui perkembangan terkini tentang perkembangan aliran beragama

Penyusunan materi kegiatan pengajaran dilakukan dengan berdasarkan tinjauan terhadap berbagai sumber diantaranya dari kitab Madzahibul Arba'ah, Fiqh Islam, kitab Fathul Mu'in, Fiqih Wanita, Buku-buku Fiqh Umum, kitab Sulamtaufik, Mushaf dan terjemah Al Qur'an, buku panduan Tajwid, kitab Akidatul Awam, buku-buku Tauhid, Tafsir Al qur'an, dan juga menelaah silabus materi penyuluhan agama pada majelis taklim yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI (ISLAM, 2012).

Selanjutnya materi kegiatan pengajaran ini didiskusikan dengan seluruh pengurus Majelis Taklim Nurul Yaqin, sebagai upaya menyusun materi kegiatan pengajaran yang

sesuai dan relevan dengan kebutuhan Jemaah Majelis Taklim Nurul Yaqin sebagai anggota masyarakat di Desa Cibening. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia dalam wilayah, dan kelompok yang sama, secara sistem suatu masyarakat tercipta dari suatu individu yang terpisah serta ada kesamaan rasa dan tempat serta berkumpul di wilayah dan berkelompok, masyarakat berasal dari bahasa arab adalah “musyarak” arti nya suatu hubungan, di dalam hubungan itu bahwa manusia dapat berinteraksi dalam sebuah kelompok, masyarakat dapat dibentuk karena adanya rasa dan lingkungan yang sama, karena pada dasar nya manusia merupakan mahluk sosial yang arti nya mahluk yang selalu berinteraksi satu dengan yang lain, adapun pengertian masyarakat oleh para ahli di artikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Paul B. Harton, yaitu sekumpulan manusia yang dalam hidupnya bersama-sama dan merasa senasib serta di atur oleh peraturan
- 2) Menurut Ralp Linton, yaitu sekumpulan manusia yang diatur dalam kelompok sebagai kesatuan sosial dan di buat dalam suatu peraturan
- 3) Menurut John J. Macionis, kumpulan manusia di wilayah yang sama dalam berinteraksi.
- 4) Menurut Soerjono Soekanto, yaitu hasil interaksi dalam hubungan yang memenuhi persyaratan.
- 5) Menurut Selo Sumardjan, manusia yang menghasilkan budaya sendiri dan hidup bersama (Putra, 2019).

Tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening sesuai dengan materi kegiatan pengajaran yang sudah di susun. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih lamanya 1 bulan, dari tanggal 7 Maret sampai 11 April 2022, Dengan jumlah kegiatan sebanyak 22 kali.



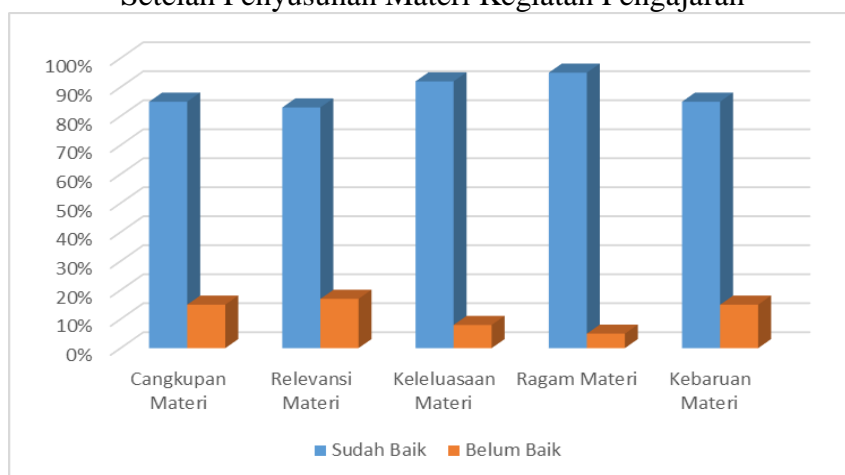


Gambar 1 Kegiatan yang Terdokumentasikan

### C. Hasil Tindakan

Ketika pengabdian mencapai akhir, maka dilaksanakan refleksi sebagai upaya untuk menilai hasil penyusunan materi kegiatan pengajaran apakah ada perubahan respon jamaah Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening atau tidak. Refleksi ini dilakukan melalui wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Diagram C.1  
Persepsi jemaah terhadap materi di Majelis Taklim Nurul Yaqin Setelah Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran



Bagan di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. 15% responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan belum mencakup seluruh materi keislaman, sedangkan 85% jama'ah menyatakan bahwa materi yang disampaikan sudah cukup
2. 17% responden menyatakan bahwa daam materi yang disampaikan tidak relevan dengan masalah sehari-hari, sedangkan 83% jama'ah menyatakan bahwa materi yang disampaikan sudah relevan.
3. 8% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan tidak cukup luas, sedangkan 92% jama'ah menyatakan materi yang disampaikan sudah luas.
4. 5% responden menyatakan bahwa dalam materi yang disampaikan selalu sama, sedangkan 95% responden menyatakan materi yang disampaikan ada keterbaruan.
5. 15% responden menyatakan dalam materi yang disampaikan tidak selalu baru dan menarik, sedangkan 85% responden menyatakan materi yang disampaikan baru dan menarik.

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata persepsi jemaah terhadap pembaharuan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin sebagai berikut:

Tabel C.1  
Rata-rata Persentase Persepsi Jemaah Terhadap Materi  
di Majelis Taklim Nurul Yaqin setelah penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran

No	Keterangan	Persentase
1.	Belum Baik	70,3%
2.	Sudah Baik	29,6%
Jumlah		100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin sudah mulai optimal dengan jumlah rata-rata 88% responden menyatakan sudah baik. Sesuai materi yang telah disebutkan bahwa dalam pengembangan pemahaman keagamaan di masyarakat dapat dilakukan dengan penyampaian materi yang luas dan terbuka melalui kegiatan di majelis taklim (Sarhini, 2020). Selain itu juga majelis taklim merupakan sarana dalam pembinaan dan pengembangan kualitas jama'ahnya (Hanny Fitriyah et al., 2012).

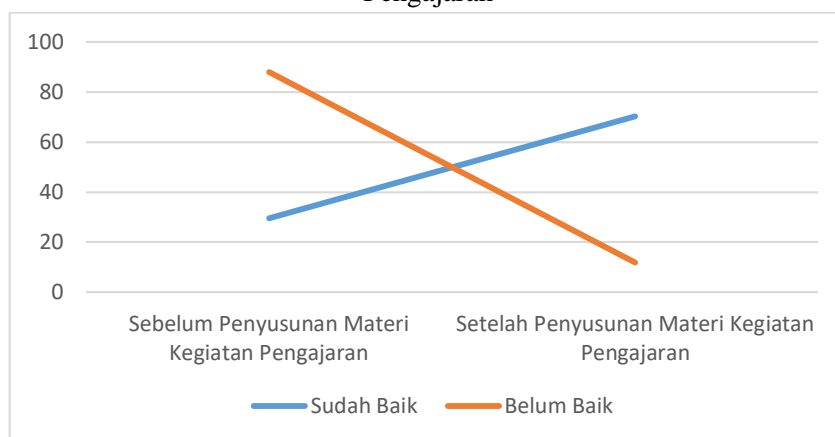
## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis masalah, melakukan tindakan yakni penyusunan materi kegiatan pengajaran dan pelaksanaan kegiatan pengajaran di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening. Adapun materi-materi yang disusun adalah; fiqih Ibadah, fiqih munakahah, fiqih Muamalah, Akidah Akhlaq, dan Al Qur'an. Hal ini dilakukan agar pemahaman keagamaan Jemaah di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening lebih luas dan terbuka. Hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

- A. Sebelum dilakukan penyusunan materi kegiatan pengajaran, muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin belum optimal dengan jumlah rata-rata 70,3% responden menyatakan belum baik dan 29,6% menyatakan sudah baik.
- B. Setelah dilakukan penyusunan materi kegiatan pengajaran, muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin sudah optimal dengan jumlah rata-rata 88% responden menyatakan sudah baik dan 12% menyatakan belum baik.
- C. Terjadi peningkatan antusias yang signifikan terhadap materi yang disampaikan. Dari yang sebelumnya 29,6% responden menyatakan muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin baik meningkat menjadi 88% responden, dan sebaliknya 70,3% responden yang menyatakan muatan materi yang disampaikan di Majelis Taklim Nurul Yaqin belum baik menurun menjadi 12% responden. Hal diharapkan

mampu meningkatkan pemahaman Jemaah di Majelis Taklim Nurul Yaqin Desa Cibening. Hasil ini dapat terlihat dari grafik berikut:

Diagram D.1  
Peningkatan Persentase Rata-rata Persepsi Jemaah Terhadap Materi di Majelis Taklim Nurul Yaqin Sebelum dan Setelah Penyusunan Materi Kegiatan Pengajaran



## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa dan aparaturnya Pemerintahan Desa Cibening serta masyarakat (jama'ah majelis taklim) yang telah membantu sehingga kegiatan Penelitian berbasis penelitian ini bisa terselenggara dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, M. M. (2015). Pendidikan Islam di Masjid Kampus; Perbandingan Majelis Taklim di Masjid Kampus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.115-139>
- Hanny Fitriyah, S. A., Darmi AR, S. A., & H. Rakhmad Zailani Kiki, S. Ag, M. (2012). *Manajemen & Silabus MAJELIS TAKLIM*. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- ISLAM, K. A. R. D. J. B. (2012). *SILABUS MATERI PENYULUHAN AGAMA PADA MAJELIS TAKLIM*. KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL BIMAS ISLAM.
- Putra, A. S. (2019). Smart City: konsep Kota pintar di DKI Jakarta. *Tekinfo*, 20(2), 73–79. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/TEKINFO/article/download/1168/953>
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"* (JPKJ), 6(1), 17–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>
- Sarbini, A. (2020). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53–70. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>